

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki posisi strategis secara ekonomi karena jaraknya yang relatif pendek (129 km) dari Jakarta, Ibu Kota Indonesia, dan dikelilingi oleh kota-kota kecil yang kaya akan sumber daya alam, industri manufaktur, pengrajin, dan penggiat bidang ekonomi kreatif lainnya. Sejak tahun 1930-an, Bandung dikenal memiliki reputasi sebagai pusat distribusi industri fashion dunia; dan kota ini juga menjadi tujuan favorit untuk pengalaman berbelanja dan kuliner.

Pada tahun 2015 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB mengumumkan bahwa Kota Bandung tercatat sebagai *City of Design*. Dengan anugerah tersebut, Bandung diterima bergabung dalam jejaring *Unesco Creative Cities Network* (UCCN) dunia. Bandung memilih bidang desain sebagai potensi kreatif utamanya berdasarkan pertimbangan kelengkapan variabel data yang telah ditentukan UNESCO. Variabel data kota Bandung mencakup tentang sejarah terbentuknya keunggulan bidang kreatif desain, adanya institusi / perguruan tinggi dalam bidang desain, termasuk para ahli, publikasi dan event rutin dalam bidang desain dari skala lokal hingga internasional, potret industri dan perdagangan yang dapat menjadi daya dukung bidang kreatif desain, hingga komitmen dan dukungan finansial dari berbagai pihak dalam bidang desain.

Bandung disebut sebagai kota desain tidak hanya mengacu pada penampilan fisik dan lingkungan binaan kota, namun juga gagasan bahwa "desain" dapat menjadi cara berpikir untuk memecahkan masalah perkotaan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal secara bijaksana, serta menciptakan nilai dan makna sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang sebenarnya. "Kreativitas"

digunakan sebagai strategi untuk mengurangi kesenjangan antara masyarakat , pemerintah dan kebijakan pemerintah.

Penerimaan Bandung ke UCCN merupakan tantangan untuk mengoptimalkan potensi kreatif kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berada dalam jaringan UCCN memberi lebih banyak kesempatan bagi Bandung untuk memanfaatkan jaringan internasionalnya yang mapan dalam bidang kreatif, dan menciptakan rencana pengembangan yang lebih strategis dengan menekankan pada keterampilan dan pengetahuan kreatif sumber daya manusianya. Keanggotaan UCCN telah menjadi awal bagi kemungkinan baru yang menarik bagi kemajuan kota Bandung.

Wali Kota Bandung yaitu Ridwan Kamil mengimbau masyarakat Bandung agar lebih pro-aktif dalam dunia desain agar dapat membuktikan kepada dunia bahwa Bandung merupakan kota kreatif yang diakui oleh PBB lewat Unesco. Demi mendukung warga bandung, terutama kalangan muda untuk berkarya dan juga mengekspresikan kreatifitasnya, pemerintah kota bandung membangun gedung Bandung Creative Hub dengan berbagai fasilitas Studio Inovasi (*3D Printer, Laser Cutting, Textile Printer dll*) Ada Studio *Fashion*, Studio *ICT*, Studio *Foto/TV*, Studio *Musik*, Studio *Keramik*, *Design Museum*, *Design Store*, *Design/Art Library*, *Art Gallery*, *Design Studio*, Bioskop untuk Film Eksperimental, *Classroom*, *Cafe/Resto*, *Co-Working Space* dan tempat *hang out/Study* 24 jam. Bandung Creative Hub akan menjadi pusat aktivitas kegiatan dan bisnis kreatif kota Bandung. Gedung tersebut akan menjadi pusat kreatif pertama di Indonesia dan kedua di Asia Tenggara setelah Thailand yang memiliki Creative Center bernama Thailand Creative & Design Center (TCDC).

Dengan penerimaan Bandung sebagai kota desain, maka diperlukan adanya sebuah pencerminan sehubungan dengan indentifikasi bandung sebagai kota desain. Penulis merancang suatu tempat yang disebut sebagai Bandung Design Center. Bandung Design Center merupakan sarana bagi para designer dari

Indonesia khususnya Bandung untuk memamerkan hasil karya mereka. *Design center* berfungsi sebagai pencerminan kota Bandung sebagai kota desain seperti yang sudah ditetapkan oleh UNESCO dan mempertahankannya. *Design center* dapat dijadikan media untuk memamerkan setiap design yang menjadi keunggulan tiap daerah sekaligus memperkenalkan tentang keberagaman budaya tiap daerah di Indonesia, serta menjadi acuan perkembangan teknologi dalam bidang desain di Indonesia. Bandung memiliki beberapa *artspace* seperti Nu Art, Selasar Sunaryo, Lawangwangi, dan lain-lain tetapi untuk *design space* sampai saat ini belum ada, padahal Bandung sudah ditetapkan oleh Unesco sebagai kota desain sejak tahun 2015. *Design center* ini nantinya akan didukung dengan program pemerintah kota dalam membuat Bandung Creative Hub yang menyediakan fasilitas kepada masyarakat untuk berkarya sehingga kemungkinan masyarakat dalam menghasilkan karya berupa barang jadi lebih besar ketimbang bahan baku, dan secara langsung meningkatkan devisa daerah. Hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang desain dan menjadi media pengetahuan tentang desain. *Design center* akan meningkatkan profesi desainer-desainer muda yang selama ini hanya berlindung dibawah asosiasi profesi yang ada di Indonesia dan hanya dapat memamerkan hasil karya mereka melalui instansi serta *event* yang berlangsung sehingga para desainer memamerkan karya mereka secara terbatas. Dengan adanya perancangan *design center* diharapkan mampu menampilkan citra Bandung sebagai kota desain sekaligus mengembangkan potensi desainer muda dalam perkembangan teknologi desain di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Bergabungnya Bandung sebagai *City of Design* dalam UCCN menjadi tanda bahwa Bandung dapat layak dipertimbangkan sebagai salah satu kota kreatif kelas dunia. Tetapi hal tersebut menjadi sangat ironis ketika kota desain tidak memiliki *design center* sebagai acuan kemajuan teknologi dalam bidang desain yang mampu diciptakan oleh para desainer muda serta tenaga ahli di kota Bandung. Hal tersebut juga berpengaruh kepada profesi desainer yang kurang dikenal secara luas oleh masyarakat di Bandung, karena para desainer hanya dapat memamerkan

karya-karya mereka pada *event* yang diadakan pada instansi tertentu dan membuat jangkauan masyarakat untuk mengenal perkembangan teknologi di bidang desain menjadi sangat terbatas. Program pemerintah kota dalam membangun Bandung Creative Hub sangat membantu masyarakat mendapatkan fasilitas dalam membuat karya, akan tetapi hal tersebut masih kurang tanpa adanya *design center* sebagai pusat memamerkan karya karya para desainer lokal sehubungan dengan kemajuan teknologi desain di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *design center* yang dapat mewakili Bandung sebagai *city of design* ?
2. Bagaimana merancang *design center* yang sesuai dengan perkembangan teknologi dibidang desain ?
3. Bagaimana merancang *design center* dengan fasilitas yang dapat menunjang masyarakat dalam memamerkan karya dengan konsep *connect, collaborate, commerce/celebrate* ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas sebagai wadah masyarakat khususnya desainer dalam memamerkan hasil karya di bidang desain sekaligus menjadi acuan utama perkembangan teknologi tentang desain. Selain itu BDC diharapkan mampu mendukung para *stakeholder* dalam membangun ekosistem kreatif melalui tahapan 3C. Perancangan ini memberi manfaat bagi kota Bandung untuk mencerminkan *city of design* seperti yang telah ditetapkan UNESCO dalam ajang UCCN sejak 2015. Adanya *design center* menstimulasi para desainer lokal untuk berani menciptakan dan memamerkan karya-karya mereka, sekaligus melindungi profesi desainer untuk lebih dikenal dikalangan masyarakat secara luas serta memberikan pengetahuan mengenai desain dan kemajuan teknologi

dalam bidang desain apa saja yang sudah mampu diciptakan oleh para desainer dan tenaga ahli kepada masyarakat di Bandung.

1.5 Ide dan Gagasan Perancangan

Merancang *desain center* yang mendukung *main potensial* yaitu *people, place, idea* dari segi *place*, dimana para *stakeholder* yaitu ABCGM (*Academics, Business, Communities, Government, Media*) dapat terhubung melalui 3 tahap yaitu 3C (*connect, collaboration, commerce/celebrate*) di dalam Bandung Design Center (BDC). Dimana BDC didesain khusus untuk mencerminkan dan mendukung proses 3C tersebut untuk menghubungkan para *stakeholder*. Selain itu, BDC juga merupakan program kontribusi Bandung dalam UCCN dan mendukung faktor-faktor yang menjadikan Bandung sebagai *city of design* oleh UCCN. Dengan demikian para *stakeholder* dan masyarakat khususnya desainer-desainer lokal dapat bekerjasama dalam membangun kemajuan teknologi di bidang desain sekaligus mencerminkan Bandung sebagai *city of design* dalam jejaring UCCN.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Kehadiran Bandung Design Center dengan tema *Designing The Future* akan menjadi wadah bagi masyarakat Bandung khususnya desainer lokal untuk lebih percaya diri untuk memamerkan hasil karya sesuai dengan perkembangan teknologi dibidang desain, dan lebih memahami mengenai desain di dunia, sekaligus pencerminan identitas Bandung sebagai *city of design*. Dan untuk mempertemukan para *stakeholder* dalam membangun teknologi dibidang desain, Bandung Design Center mengusung konsep *connect, collaborate, dan commerce/celebrate* Adapun ruang lingkup perancangannya sebagai berikut :

- Perencanaan dan perancangan interior Bandung Design Center yang terletak di Bandung ini akan berlokasi di Kawasan Art Gallery Nu Art Sculpture.

- Perencanaan dan perancangan interior Bandung Design Center mencakup perancangan desain interior berupa beberapa fasilitas yaitu *exhibition, gallery, design library, material library, workshop, clinic design, co-workspace*. Perencanaan dan perancangan juga mencakup desain interior *café* serta *design shop* untuk menjual segala hal yang menjadi ciri khas Kota Bandung. Seluruh perencanaan dan perancangan fasilitas yang ada di Bandung Design Center disesuaikan dengan faktor-faktor yang menjadikan Bandung sebagai *city of design* oleh UNESCO.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan pengantar Tugas Akhir dengan judul Bandung Design Center meliputi hal – hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR BANDUNG SEBAGAI *CITY OF DESIGN*

Bab ini merupakan tinjauan teoritis tentang *design center*, definisi dari objek perancangan, standar perancangan ruang, serta fasilitas yang dibutuhkan.

BAB III DESKRIPSI DAN PROGRAM PROYEK PERANCANGAN BANDUNG DESIGN CENTER

Bab ini merupakan deskripsi mengenai objek perancangan yang akan dikerjakan, site bangunan, analisis daerah sekitar *site, programming*, dan penjelasan tentang konsep yang akan diaplikasikan dalam perancangan.

BABIV IMPLEMENTASI KONSEP PADA PERANCANGAN INTERIOR BANDUNG DESIGN CENTER (BDC).

Bab ini merupakan analisa tentang deskripsi perancangan Bandung Design Center dengan konsep *connect, collaborate, commerce/celebrate* dan tema “Designing the Future”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil Perancangan Bandung Design Center.

